

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. *Audit Delay*

Robbitasari (2013) menjelaskan pengertian *audit delay* adalah sebagai berikut:

Jumlah hari dari tanggal tutup buku tahun perusahaan yaitu 31 Desember hingga tanggal ditandatanganinya laporan keuangan yang telah diaudit. Auditor akan melakukan proses audit dengan waktu yang telah disepakati antara pihak klien dengan auditor.

Ani Yulianti (2011) menjelaskan pengertian *audit delay* adalah sebagai berikut:

Lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal tutup buku hingga tanggal ditebitkannya laporan keuangan audit

Modugu et al (2012) menjelaskan pengertian *audit delay* adalah sebagai berikut:

Lamanya waktu dari tanggal tahun tutup buku perusahaan hingga auditor menandatangani laporan audit independen

Che-Ahmad dan Abidin (2008) menjelaskan bahwa:

Tingkat kerumitan dari proses pengauditan menyebabkan penyelesaian tugas audit menjadi memiliki waktu yang lebih lama sehingga keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan menjadi tertunnda. Lama proses pengauditan adalah maksimal 9¹³ atau 3 bulan setelah tutup buku.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *audit delay* yang merupakan rentang waktu (jarak hari) dari tanggal neraca perusahaan ke tanggal penerbitan laporan audit dan berarti di dalamnya terdapat proses audit yang membutuhkan waktu yang tidak singkat dan proses audit ini tercermin dalam prosedur audit yang diambil oleh auditor.

2. Pergantian Manajemen

Evi Dwi dan Indira (2011) menjelaskan pengertian dari pergantian manajemen adalah:

Pergantian manajemen yang dapat dilihat dari pergantian CEO perusahaan.

Ni Kadek (2010) menjelaskan pengertian pergantian manajemen adalah sebagai berikut:

Adanya perubahan komposisi manajerial pada perusahaan, perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan dewan direksi maupun dewan komisaris.

Juliantari (2013) menjelaskan pengertian pergantian manajemen merupakan:

Pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri.

Robbins (2010) menjelaskan manajemen mempunyai fungsi diantaranya yaitu :

Mengawasi aktivitas-aktivitas demi memastikan segala sesuatu terselesaikan sesuai rencana. Dalam memenuhi fungsinya manajemen harus menyajikan laporan keuangan dengan benar, agar tidak dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, maka diperlukan adanya pengawasan yang dilakukan oleh auditor berupa suatu pemeriksaan. Pemeriksaan dilakukan agar para pengguna dapat percaya mengenai laporan keuangan yang disajikan.

Mulyadi (2011) menjelaskan bahwa:

Jika dalam audit, auditor tidak menyetujui penyajian unsur tertentu dalam laporan keuangan yang material jumlahnya, maka auditor dapat membicarakan dengan manajemen dengan menyertakan penjelasan mengenai dasar pemikiran atau alasan ketidaksetujuan auditor terhadap penyajian unsur tersebut. Apabila manajemen menyetujui, maka unsur tersebut disajikan dalam laporan keuangan sesuai dengan saran auditor. Jika manajemen menolak alasan auditor, maka auditor tidak mempunyai wewenang untuk mengubah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sesuai dengan pendapatnya, tetapi auditor dapat memberikan pengecualian dalam pendapatnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi suatu entitas perusahaan atau pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) yang diakibatkan oleh hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi melakukan pengunduran diri. Pergantian manajemen yang

dilakukan oleh perusahaan dapat dilihat dengan bergantinya dewan direksi perusahaan terutama pergantian CEO yang menjabat dalam perusahaan tersebut.

3. Kondisi Keuangan

Rodoni dan Ali (2010) menyatakan:

Ketidakmampuan membayar hutang (insolvency), kondisi dari assets atau milik dan kewajiban seseorang yang dahulunya tersedia menjadi tidak cukup untuk melunasi hutang.

Ramadhani dan Lukviarman (2009) menjelaskan pengertian kondisi keuangan adalah: Tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuiditas.

Setiawan (2014) menjelaskan bahwa:

Kondisi perusahaan yang terancam bangkrut tersebut cenderung akan meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor

Wisnu (2011) menjelaskan bahwa kesulitan keuangan perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah auditor, dapat ditinjau dari dua cara yang berbeda, yaitu

:

- a. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut menimbulkan kondisi yang dapat mendorong perusahaan berpindah auditor, jika kesulitan keuangan perusahaan berkorelasi dengan faktor-faktor yang dapat mendorong perusahaan berpindah auditor. Faktor-faktor tersebut antara lain perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan auditor atau opini yang diberikan auditor pada laporan keuangan perusahaan adalah pendapat wajar dengan pengecualian, pergantian manajemen perusahaan, fee audit, jaminan yang diberikan auditor, dan faktor-faktor lain yang tidak diidentifikasi. Faktor-faktor tersebut sering terjadi dalam bisnis yang mengalami ketidakpastian, sehingga perusahaan yang

mengalami kesulitan keuangan cenderung berpindah auditor daripada perusahaan yang sehat.

- b. Pengaruh faktor-faktor yang merupakan instrumen berpindah auditor, tergantung pada kondisi keuangan perusahaan karena: pertama, faktor-faktor yang dikaitkan dengan berpindah auditor pada perusahaan yang terancam bangkrut mungkin tidak sama dengan faktor-faktor yang dihubungkan dengan berpindah auditor pada perusahaan yang sehat. Kedua, faktor-faktor lainnya yang relatif penting tergantung pada kondisikeuangan. Berpindah auditor pada perusahaan-perusahaan yang sehat mungkin termotivasi oleh faktor-faktor seperti jasa-jasa lainnya selain jasa audit, dan auditor pengganti memiliki spesialisasi dalam industri tertentu. Pada perusahaan yang terancam bangkrut berpindah auditor mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti fee audit, dan hasil laporan audit yang mungkin menimbulkan masalah pada perusahaan yang terancam bangkrut.

Financial distress dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan DER (*debt to equity ratio*) yaitu dengan membandingkan nilai total hutang dengan total ekuitas. Semakin tinggi rasio DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar di banding dengan total ekuitas, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Tingkat DER yang aman adalah 100%. Fika (2011) menyatakan bahwa “nilai DER yang berada di atas 100% merupakan salah satu indikator dari memburuknya kondisi keuangan suatu perusahaan.

4. Pertumbuhan Perusahaan

Rosma Pakpahan (2010) dalam Nasehah & Widyarti (2012) pertumbuhan merupakan: Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi dan industry di dalam perekonomian dimana perusahaan tersebut beroperasi.

Suhayati dan Anggadini (2009) menjelaskan pengertian perusahaan adalah sebagai berikut

Suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia.

Suprانتiningrum (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan (*company growth*) adalah:

Peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya.

Brigham dan Houston (2011) menjelaskan pengertian pertumbuhan perusahaan adalah:

Perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dalam pecking order theory memiliki hubungan yang positif terhadap keputusan pendanaan. Dalam hal ini, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada dana eksternal. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi.

Joni dan Lina (2010) yang berpendapat bahwa pertumbuhan perusahaan adalah:

Pada dasarnya menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan dana yang ia miliki untuk kegiatan operasi dan investasi. Peningkatan jumlah aset, baik aset lancar maupun aset jangka panjang membutuhkan dana, dengan alternatif pendanaan internal atau dengan pendanaan eksternal.

Hestaningrum (2012) menjelaskan pengertian pertumbuhan perusahaan adalah:

Perusahaan yang mencerminkan pertumbuhan sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan dan diukur dari perbedaan nilai total aset setiap tahun. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan alokasi investasi aset yang dilakukan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan ini tentunya membutuhkan dana yang memadai. Berdasarkan pecking order theory, perusahaan akan cenderung menggunakan dana internal terlebih dahulu, baru kemudian menggunakan dana eksternal (hutang). Ketika perusahaan melakukan investasi dalam jumlah yang tinggi sehingga melebihi jumlah laba ditahan, maka akan terjadi peningkatan hutang. Asumsinya adalah ketika aset perusahaan meningkat sedangkan faktor lain dianggap ceteris paribus, maka peningkatan aset akan menyebabkan peningkatan hutang.

Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan bahwa growth merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode.

5. Auditor Switching (Pergantian Auditor)

a. Pengertian *Auditor Switching*

Mahantara (2013) menjelaskan pengertian *Audit switching* adalah sebagai berikut:

Perpindahan KAP yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Perpindahan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain adanya merger antara dua perusahaan yang kantor akuntan publiknya berbeda, ketidakpuasan terhadap kantor akuntan publik yang dahulu, dan merger antara kantor akuntan publik.

Divianto (2011) menjelaskan dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan berpindah KAP yaitu:

Perspektif auditor dan perspektif perusahaan. Jika suatu pergantian auditor dilakukan bukan karena masa pemberian jasa audit sesuai regulasi telah selesai tetapi karena alasan lain di luar itu maka diistilahkan sebagai pergantian auditor yang disebut auditor switching. Dalam profesi akuntan publik, terdapat persaingan yang kuat antara kantor akuntan publik dengan kantor akuntan publik lainnya untuk mendapatkan klien. Klien tersebut termasuk klien yang meminta pergantian auditor.

Nikmah (2014) menjelaskan bahwa pergantian auditor dapat dilakukan melalui dua tahapan yaitu:

Secara *mandatory* (wajib) ataupun secara *voluntary* (sukarela). Pergantian auditor atau KAP secara *mandatory* terjadi karena adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan dilakukannya *audit switching*. Sedangkan pergantian auditor secara *voluntary* yang dimaksud bahwa perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela tanpa adanya keharusan dari peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Pergantian auditor secara wajib dengan secara suka rela bisa di bedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor.

Di Indonesia sendiri *auditor switching* telah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 59/KMK.06/2013 pasal 2. Peraturan ini mengatur bahwa “pemberian jasa audit umum oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan paling lama lima tahun berturut-turut dan pemberian jasa audit umum oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun berturut-turut”. Kemudian peraturan tersebut

diperbaharui dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 63/PMK.06/2014 Pasal 3. Perubahan dalam peraturan ini yaitu :

Lamanya pemberian jasa audit umum dapat dilakukan oleh KAP yang menjadi enam tahun buku berturut – turut dan oleh seorang akuntan publik tiga tahun berturut-turut (Pasal 3 ayat 1). Kemudian KAP dan akuntan publik dapat mengaudit kembali laporan keuangan perusahaan klien setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit atas laporan keuangan klien yang sama (Pasal 3 ayat 2 dan 3).

Dari beberapa pengertian mengenai *auditor switching* diatas, dapat disimpulkan bahwa auditor switching adalah pergantian Auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien pada periode tahun selanjutnya. Pergantian auditor (*auditor switching*) tersebut dilakukan untuk menjaga independensi dan objektivitas yang dimiliki oleh seorang auditor.

b. Jenis-jenis Auditor Switching

Ni Kadek (2010) menjelaskan bahwa terdapat dua jenis *auditor switching* yang dapat terjadi yaitu:

1) *Auditor switching* secara *mandatory* (wajib)

Pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya peraturan berlaku yang mewajibkan perusahaan melakukan pergantian auditor secara berkala

2) *Auditor switching* secara *voluntary* (sukarela)

Pergantian Auditor yang dilakukan oleh perusahaan dikarenakan keputusan manajemen di luar ketentuan yang berlaku.

6. Pengaruh Audit Delay Terhadap Pergantian KAP

Salah satu negara yang mewajibkan dilakukannya pergantian auditor dengan batas waktu yang ditentukan adalah Indonesia, pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 59/KMK.06/2013 tentang Jasa Akuntan Publik. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum enam tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan tiga tahun berturut-turut oleh seorang akuntan publik oleh satu klien

yang sama. Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang sama. Perusahaan diharapkan bisa memilih auditor pengganti yang berkompeten dibidangnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan masing-masing sehingga proses penyelesaian audit atas laporan keuangan bisa dilaksanakan tepat waktu (Giri, 2010).

Pergantian auditor mendapat perhatian yang serius bagi perusahaan saat ini karena perusahaan mengalami kekhawatiran pada auditor baru yang melakukan pemeriksaan terhadap sistem pembukuan dan menilai rendah standar mutu pembukuan perusahaan. Beberapa hal yang dapat menyebabkan pergantian auditor seperti berakhirnya kontrak kerja tanpa adanya perpanjangan penugasan baru, konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan yang memicu pergantian manajemen dan pergantian auditor, ataupun penggantian auditor dilakukan agar bisa bekerjasama dan mendapatkan opini sesuai dengan keinginan manajemen untuk dipertanggungjawabkan dalam RUPS (Srimindarti, 2006). Pergantian auditor secara wajib dan sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak yang menjadi fokus perhatiannya. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien, sebaliknya jika pergantian auditor secara wajib, maka perhatian utama beralih kepada auditor (Andra 2012). Apabila perusahaan mengalami pergantian auditor, tentunya auditor baru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada di dalamnya sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya. Hasil penelitian Ella Soraya & Musfiari Haridhi (2017) membuktikan bahwa audit delay berpengaruh terhadap pergantian kantor publik.

7. Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Pergantian KAP

Pergantian manajemen dapat ditandai dengan pergantian direksi, dimana pergantian ini diakibatkan oleh keputusan yang diperoleh dari rapat umum pemegang saham (RUPS)

atau atas kemauan sendiri. Menurut Williams (dalam Chadegani *et.al*, 2011), dengan adanya pergantian pada struktur perusahaan ini, manajemen baru dapat memilih untuk beralih auditor karena mereka memiliki

hubungan kerja yang lebih disukai dengan auditor tertentu, atau seperti pendapat Schwartz dan Menon (dalam Chadegani *et.al*, 2011) bahwa mereka mencari auditor yang lebih sejalan dengan pilihan dan penerapan kebijakan akuntansi mereka yang baru.

Berdasar teori agensi, kondisi ini dapat terjadi dikarenakan manajemen sebagai pihak *agent* mempunyai kepentingan sendiri. Ini sejalan dengan Nagy (dalam Suparlan dan Andayani, 2010) yang mendapatkan perubahan kebijakan dalam akuntansi, keuangan, pemilihan KAP, seiring dengan perubahan manajemen yang terjadi, dan tentunya perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi.

8. Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Pergantian KAP

Kondisi keuangan perusahaan merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan dalam keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan kondisi di mana perusahaan tidak mampu lagi untuk memenuhi kewajibannya.

Menurut Schwartz dan Menon, Hudaib dan Cooke (dikutip dari Chadegani *et.al*, 2011), klien yang mengalami kesulitan keuangan lebih cenderung untuk mengganti KAP mereka dibandingkan dengan perusahaan lain yang lebih sehat dengan alasan bahwa mereka perlu menyewa kualitas auditor yang lebih tinggi dibandingkan dengan sebelumnya untuk menarik kepercayaan *stakeholders* dan menambah kepercayaan diri perusahaan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Sinarwati (2010).

9. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pergantian KAP

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya baik di dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Ketika bisnis mengalami pertumbuhan, permintaan akan auditor yang independen dan berkualitas tinggi untuk mengurangi biaya agensi dibutuhkan dalam peningkatan ekspansi perusahaan (Weston dan Copeland dalam Nabila, 2011).

Teori agensi menyatakan bahwa adanya konflik dalam hubungan keagenan dapat menimbulkan biaya agensi. Salah satu biaya agensi yang dimaksud adalah *fee* audit. *Fee* audit pada masa awal pekerjaan auditor akan cukup tinggi karena diperlukan biaya *start-up* yang tinggi untuk mengetahui lingkungan bisnis klien (Wijayanti, 2010). Oleh karena itu, perusahaan yang sedang berusaha menekan biaya agensi seperti perusahaan yang sedang tumbuh cenderung akan mempertahankan auditornya.

10. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1.

Penelitian Terdahulu

Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
Ella Soraya & Musfiari Haridhi (2017)	Faktor-faktor yang mempengaruhi voluntary auditor switching (studi Empiris pada Perusahaan Non Financing yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2015)	Variabel dependen: pergantian kantor akuntan publik Variabel independen: 1. <i>Audit delay</i> 2. Pergantian manajemen 3. Pertumbuhan perusahaan	Analisis Regresi Logistik.	berpengaruh Tidak berpengaruh Berpengaruh
Lina Budi Hartati	Analisis faktor-faktor yang	Variabel dependen:	Analisis Regresi	

(2016)	mempengaruhi perbankan melakukan pergantian kantor akuntan publik (studi empiris pada Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015)	pergantian kantor akuntan publik variabel Independent: 1. Pergantian auditor 2. Pergantian manajemen 3. Opini audit 4. Kesulitan keuangan 5. Reputasi auditor (KAP) 6. Fee audit 7. Ukuran klien 8. Perubahan ROA	Logistik	Tidak berpengaruh Tidak berpengaruh Tidak berpengaruh Tidak berpengaruh Tidak berpengaruh Tidak berpengaruh berpengaruh berpengaruh Tidak berpengaruh
Binti Luthfiyati (2016)	Pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP dan audit tenure terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013	Variabel dependen: berpindah kantor akuntan publik variabel Independent: 1. Ukuran perusahaan 2. Opini audit 3. Pergantian manajemen 4. Ukuran KAP 5. Audit tenure	Analisis Regresi Logistik	berpengaruh berpengaruh berpengaruh berpengaruh berpengaruh
Chalimatus Sya'diyah (2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian auditor pada perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013	Variabel dependen: berpindah kantor akuntan publik variabel Independent: 1. Pergantian manajemen 2. Opini audit 3. Ukuran KAP 4. Fee audit	Analisis Regresi Logistik	Tidak berpengaruh Tidak berpengaruh berpengaruh berpengaruh
Putu Diah Satriantini, dkk (2014)	Pengaruh pergantian manajemen, opini	Variabel dependen: pergantian auditor	Analisis Regresi Logistik	

	audit dan ukuran KAP terhadap pergantian KAP pada perusahaan Real Estate dan properti yang terdaftar di BEI periode 2009-2013	variabel Independent: 1. Pergantian manajemen 2. Opini audit 3. Ukuran KAP 4. Pergantian KAP		Tidak berpengaruh Tidak berpengaruh Berpengaruh berpengaruh
Setya Budi (2014)	Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah kantor akuntan publik pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013	Variabel dependen: berpindah kantor akuntan publik variabel Independent: 1. Pergantian manajemen 2. Ukuran KAP 3. Ukuran perusahaan 4. Perubahan ROA 5. Finansial distress	Analisis Regresi Logistik	berpengaruh berpengaruh berpengaruh berpengaruh
Helmida Ayu Angraini (2012)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan Indonesia melakukan auditor switching (studi kasus pada perusahaan yang termasuk LQ-45 periode 2007-2011 terdaftar di BEI)	Variabel dependen: auditor switching variabel Independent: 1. Pergantian manajemen 2. Opini audit 3. Ukuran KAP 4. Financial distress 5. Ukuran perusahaan 6. Pertumbuhan profitabilitas	Analisis Regresi Logistik	Berpengaruh Berpengaruh Berpengaruh Berpengaruh Berpengaruh
Endina Sulistiarini & Sudarno (2012)	Analisis faktor-faktor pergantian kantor akuntan publik (studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEI Periode 2006-	Variabel dependen: berpindah kantor akuntan publik variabel Independent: 1. Ukuran KAP	Analisis Regresi Logistik	berpengaruh

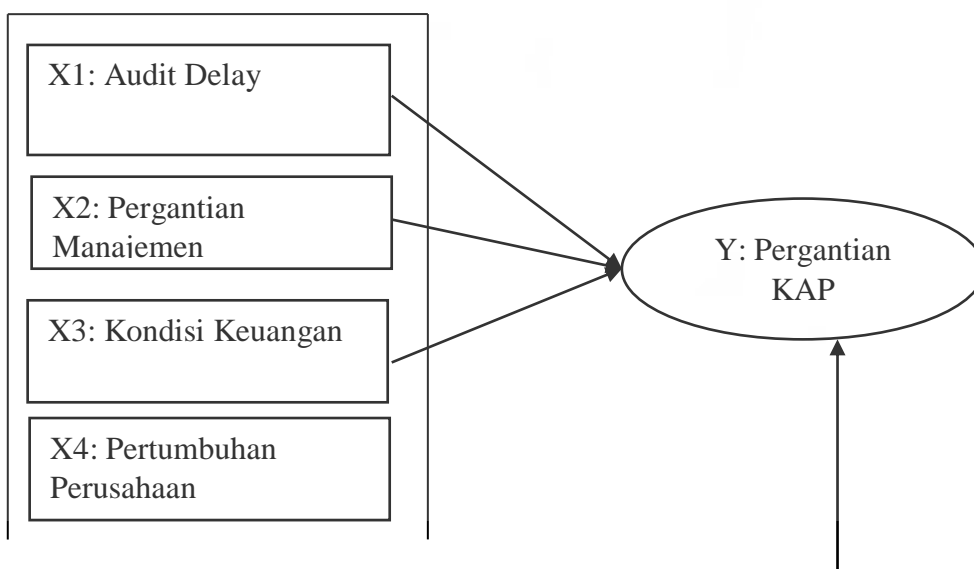
	2010)	2. Kesulitan keuangan 3. Kepemilikan publik 4. Pergantian manajemen 5. Pergantian komite audit		Tidak berpengaruh Tidak berpengaruh Tidak berpengaruh Tidak berpengaruh
Wisnu Widiawan (2011)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi pergantian kantor akuntan publik (studi empiris pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2008)	Variabel dependen: pergantian kantor akuntan publik variabel Independent: 1. Ukuran perusahaan klien 2. Pertumbuhan perusahaan klien 3. Masalah keuangan perusahaan klien 4. Ukuran KAP 5. Opini audit	Analisis Regresi Logistik	Tidak berpengaruh Tidak berpengaruh Berpengaruh Tidak berpengaruh berpengaruh berpengaruh Tidak berpengaruh berpengaruh

11. Model Penelitian

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini maka perlu dibuat sebuah kerangka pemikiran dari penelitian ini yaitu :

Gambar 2.1.

Model Penelitian



B. Hipotesis Tindakan

- H1 : Audit Delay berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik (studi empiris pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015).
- H2 : Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik (studi empiris pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015).
- H3 : Kondisi Keuangan berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik (studi empiris pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015).
- H4 : Opini audit berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik (studi empiris pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015).

